

# Pemerintah Harus Serious Perhatikan Papua

## Agar Tak Lepas Dari NKRI

**YOGYAKARTA** - Papua hingga kini masih selalu dikaitkan dengan berbagai masalah mulai dari pertikaian antar-suku hingga separatisme.

Posisi yang berada di ujung timur Indonesia dan jauh dari pusat pemerintahan negara, membuat persoalan yang ada di sana seolah-olah tidak terjamah.

Karena itu pemerintah harus memperhatikan lebih serius lagi situasi di sana. Risikonya kalau lepas dari perhatian, Papua bisa-bisa terlepas dari Negara

Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Guru bangsa Prof Dr Ahmad Syafii Maarif mengungkapkan hal itu dalam Diskusi Publik Zona Damai: Membayar Harmoni di Tanah Papua, yang diselenggarakan oleh Program Doktor Politik Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) di Ruang Sidang Gedung Pascasarjana, kemarin.

Ia juga menyebutkan bahwa permasalahan rumit yang terjadi di Papua juga akibat faktor sejarah Papua yang masuk NKRI, berbeda dengan cara masuknya daerah-daerah lain ke wilayah NKRI.

"Pendekatan yang harusnya dipakai pemerintah untuk Papua adalah dari sisi Sosio-Antropologis. Pada kenyataannya, pemerintah masih menggunakan pendekatan militer dan pendidikan di sana juga masih terbelakang misalnya saja, orang-orang Papua tidak mengenal pahlawan-pahlawan nasional negaranya," papar Buya Syafii.

Pengamat sosial dari UIN Sunan Kalijaga, Prof Dr Munir

Mulhan melihat permasalahan di Papua hanya dapat diselesaikan dengan aksi kemanusiaan dan bukan militer.

Ia mengambil contoh dari Suyoto, Bupati Bojonegoro yang sudah dua kali memimpin daerahnya dan sukses.

Semua orang yang memilihnya tidak ia janjikan jabatan di pemerintahan atau uang.

Tapi ia melakukan gerakan nyata dengan membangun jalan-jalan dan lain sebagainya sehingga dipercaya memimpin dua kali.

### Kemanusiaan

Ia memberikan contoh Muhammadiyah menolong kaum yatim piatu dan lain-lain bukan dengan harapan agar mereka masuk Islam atau masuk Muhammadiyah melainkan untuk kemanusiaan.

Meskipun Muhammadiyah menolong orang sesuai dengan ajaran Islam, tapi tujuan utama menolong untuk kemanusiaan.

"Sehingga kaitannya dengan Papua, yang dapat kita kedepankan adalah menolong masyarakat Papua dari sisi kemanusiaan dan bukannya

militer," tegasnya.

Di Papua banyak kasus yang tidak diungkapkan ke publik dan hanya diketahui oleh masyarakat setempat. Beberapa kasus tersebut diungkapkan Ade Yamin MA, dosen STAIN Al-Fatah Papua dan merupakan mahasiswa Program Doktor UMY.

"Orang-orang Papua menganggap bahwa orang Papua asli adalah mereka yang berkulit hitam dan berambut keriting. Saya yang berkulit hitam namun berambut lurus pun bisa dikatakan sebagai kaum pendatang. Dan di Papua, hanya orang-orang asli yang diperbolehkan memimpin suku bahkan menjadi pejabat-pejabat daerah," katanya.

Yamin juga mengungkap pemerintah masih menggunakan militer dalam pendekatan terhadap orang-orang Papua. Banyak orang-orang Papua berkulit hitam berambut keriting yang sering menjadi korban aparat.

Karena itulah, masyarakat Papua menganggap masyarakat pendatang sebagai ancaman. (D19-52)



**SAMPAIKAN GAGASAN** : Buya Syafii Maarif dan dosen STAIN Al-Fatah Papua, Ade Yamin MA menyampaikan gagasan tentang penyelesaian Papua. (52)